

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalambab ini, peneliti akan menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kali ini. Selain itu, juga dijelaskan mengenai desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik dan alat pengumpul data, serta teknik analisis data. Metode yang dipilih dalam penelitian ini disesuaikan dengan keadaan di kelas, atau dapat pula dikatakan peneliti berusaha menggunakan metode yang cocok untuk dapat menjawab permasalahan yang ada di kelas.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas SMA Negeri 12 Bandung, yang beralamat di Jalan Sekejati IV No.36, Kiaracondong. Adapun kelas yang dipilih untuk penelitian kali ini yakni kelas XI IIS 1. Kelas XI IIS 1 terdiri dari 34 siswa. Dipilihnya kelas XI IIS 1 dikarenakan peneliti menemukan adanya permasalahan pemahaman konsep yang rendah pada mata pelajaran sejarah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau dikenal juga dengan *Classroom Action Research*. Arifin (2012: 97) mengutip beberapa pengertian mengenai PTK, di antaranya:

1. Ebutt dalam Hopkins (1993), menjelaskan penelitian tindakan adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut.
2. Rapoport dalam Hopkins (1993), menyatakan penelitian kelas digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan *social science* secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati.
3. Hopkins (1993) sendiri menjelaskan secara singkat, bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas. Dalam uraian selanjutnya, ia mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam

disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dengan melibatkan diri dalam proses perbaikan.

4. Elliot (1991), menjelaskan penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan suatu tindakan agar dapat memperbaiki mutu situasi yang ada di dalamnya.
5. Kemmis (1992) menyatakan, *action research as a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their on social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out.*

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bersama bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu proses penelitan ilmiah yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan di kelas, kemudian ditindaklanjuti dengan suatu tindakan dan refleksi diri yang dilakukan oleh guru secara mandiri ataupun kelompok. Dalam suatu pembelajaran setiap kelas pastilah mempunyai permasalahan-permasalahannya sendiri yang berbeda satu sama lainnya. Untuk itu guru bertanggung jawab dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, karena gurulah yang paling mengetahui dan mengenal permasalahan yang dihadapinya di kelas secara detail, sehingga diharapkan dapat tercipta kualitas pembelajaran yang lebih baik, salah satu solusinya yaitu dengan PTK.

Seperti penelitian pendidikan lainnya, PTK juga memiliki beberapa karakteristik, diungkapkan Sukardi (2004: 211) di antaranya:

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan pofesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau treatment yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflective thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Selain dari yang telah disampaikan Sukardi di atas, DEPDIBUD (1999) dalam Adishifa (2012: 9-10) juga menjabarkan karakteristik PTK sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas itu situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, misalnya di kelas dalam sekolah dan berusaha menyelesaikannya dalam konteks itu.
2. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya kolaboratif antara guru-guru dan siswa-siswanya, yaitu suatu satuan kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya, bagi guru demi peningkatan mutu profesionalnya dan bagi siswa peningkatan prestasi belajarnya.
3. Penelitian tindakan kelas itu bersifat *self-evaluatif*, yaitu kegiatan modifikasi praksis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam proses yang terus berjalan, yang tujuan akhirnya adalah untuk peningkatan perbaikan dalam praktek nyatanya.
4. Penelitian tindakan kelas bersifat luwes dan menyesuaikan.
5. Penelitian tindakan kelas terutama memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik.
6. Penelitian tindakan kelas merupakan antithesis dari desain penelitian eksperimental yang sebenarnya.

Beberapa contoh karakteristik di atas semakin memperlihatkan bahwa penelitian tindakan kelas banyak memberikan manfaat untuk proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan di kelas. Permasalahan-permasalahan ditemukan berdasarkan proses identifikasi masalah sebelumnya, untuk kemudian dicarikan solusi yang tepat atas permasalahan-permasalahan tersebut. Selain itu penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama antara guru dan siswa, sehingga dari kerja sama tersebut melahirkan manfaat bagi keduanya, yakni peningkatan mutu profesional bagi guru dan peningkatan prestasi belajar bagi siswa. Penelitian kelas juga bersifat luwes dan menyesuaikan, artinya suatu penelitian di kelas dan sekolah tertentu juga dapat dipakai sebagai bahan rujukan untuk kelas dan sekolah dengan karakteristik yang sama. Maka dari itu penelitian tindakan kelas tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab nyatanya banyak memberikan dampak positif untuk proses pembelajaran di kelas yang lebih baik.

Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005: 25) juga mengungkapkan secara singkat sifat penelitian tindakan kelas, yakni bahwa penelitian tindakan kelas juga dikenal dengan sebutan penelitian tindakan emansipatoris memiliki makna (dari kata emansipasi) perbaikan nasib, peningkatan status, atau perjuangan

kesetaraan. Kemudian juga diungkapkan oleh Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005:25), bahwa:

Penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan (*liberating*) karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan.

Kemudian lebih lanjut lagi mengenai tujuan penelitian tindakan kelas dijelaskan Arifin (2012: 100), sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan LPTK.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas.
3. Meningkatkan kemampuan dan layanan profesional guru dan tenaga kependidikan.
4. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK, sehingga tercipta sikap proaktif untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).
5. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK.
6. Meningkatkan kerja sama profesional di antara guru dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

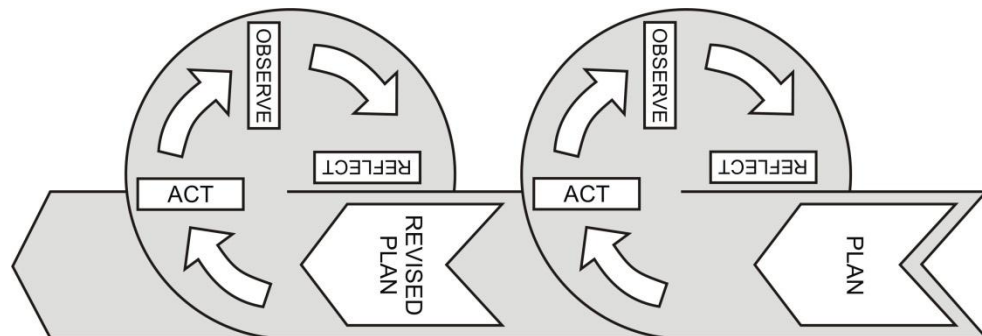
Lebih lanjut diungkapkan oleh Wiriaatmadja (2005: 75), pada dasarnya tujuan utama dari PTK adalah memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas dan bukan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori. Masih menurut Wiriaatmadja (2005: 29-30), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jalan terbuka untuk para pendidik yang ingin menambah ilmu pengetahuan, melatih praktik pembelajaran di kelas dengan berbagai model yang akan mengaktifkan guru dan siswa, mencoba melakukan penelitian untuk secara reflektif melakukan kritik terhadap kekurangan dan berusaha memperbaikinya agar pendidikan benar-benar dapat menjadi bidang profesi.

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan senantiasa mengevaluasi diri terus mencari apa saja yang masih menjadi kekurangan dirinya serta terus mengupayakan perbaikan-perbaikan yang dirasa perlu dilakukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Adapun tujuan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas XI IIS 1 SMAN12 Bandung, khususnya pada pembelajaran sejarah. Permasalahan yang ditemukan yakni berkaitan dengan rendahnya pemahaman konsep kesejarahan siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI IIS 1 SMAN 12 Bandung, diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya pemahaman konsep kesejarahan siswa. Di dalam pelaksanaannya, peneliti akan berkolaborasi dengan guru sejarah (Heidy Devy, S.Pd.), dosen (pembimbing I: Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd. dan pembimbing II: Drs. Tarunasena Ma'mur, M.Pd.). Diharapkan dengan adanya kolaborasi tersebut dapat memudahkan jalannya penelitian tindakan kelas di kelas XI IIS 1 SMAN 12 Bandung

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil model spiral dari Kemmis dan Taggart. Model dari Kemmis dan Taggart ini memiliki rangkaian langkah yang disebut siklus. Dalam sebuah siklus terdapat beberapa tahapan yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dalam model Kemmis dan Taggart sendiri hanya terdapat satu tindakan dalam satu siklus. Lazimnya dalam penelitian tindakan kelas, penelitian ini pun akan melalui beberapa siklus. Hal ini dimaksudkan supaya kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki, sehingga pada siklus berikutnya terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran dengan makin mendekati kepada kondisi ideal hingga akhirnya tercapai tujuan dari penelitian. Secara sederhana, model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Spiral Kemmis dan Taggart (1988)

Sumber: Wiriaatmadja (2005: 66)

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Persiapan-persiapan tersebut di antaranya mulai dari pra-penelitian, identifikasi masalah, menentukan solusi atas masalah tersebut, menentukan rencana tindakan dan pengamatan yang akan dilaksanakan selama penelitian, merancang RPP yang akan digunakan pada saat penelitian, hingga menyiapkan media pembelajaran, instrumen penelitian dan lain-lain. Poin-poin lebih rinci akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan diteliti

Muhammad Fithrah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK PERMAINAN WHAT'S MYLINE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJAHTERAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Melakukan pra-penelitian terhadap kelas yang telah ditentukan akan dijadikan tempat penelitian sebelumnya
- c. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian akan dilakukan
- d. Meminta kesediaan kolaborator untuk mengamati proses pembelajaran di kelas yang akan dijadikan tempat penelitian
- e. Menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- f. Menentukan materi yang sesuai dengan Pembelajaran Aktif Teknik Permainan permainan *What's My Line* yang mengarahkan kepada peningkatan pemahaman konsep kesejarahan siswa
- g. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian
- h. Membuat kartu-kartu yang berisi konsep-konsep untuk mendukung metode permainan *What's My Line*
- i. Menyusun instrumen penelitian untuk mengukur ketercapaian tujuan penelitian
- j. Merencanakan untuk mengadakan diskusi-diskusi dengan kolaborator dalam rangka menindaklanjuti hasil pengamatan dalam setiap siklusnya
- k. Menyusun rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai tindak lanjut atas diskusi bersama kolaborator
- l. Merencanakan untuk melakukan olah data setelah penelitian selesai dilaksanakan

2. Tindakan (*Act*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana-rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap tindakan ini peneliti berusaha untuk menerapkan Pembelajaran Aktif Teknik Permainan *What's My Line* untuk meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa. Tindakan akan dilakukan beberapa kali,

hingga data mencapai titik jenuh atau kondisi di kelas sudah stabil. Poin-poin lebih rinci dari tahap ini, adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan penerapan Pembelajaran Aktif Teknik Permainan *What's My Line* untuk meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa di setiap siklus, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Memaksimalkan penerapan Pembelajaran Aktif Teknik Permainan *What's My Line* dalam proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung.
- c. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Aktif Teknik Permainan *What's My Line* untuk meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa, baik itu oleh peneliti maupun kolaborator.
- d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk melihat pemahaman konsep kesejarahan siswa dengan diterapkannya Pembelajaran Aktif Teknik Permainan *What's My Line*.
- e. Melakukan diskusi-diskusi bersama kolaborator pada setiap hasil pengamatan di setiap tindakan yang menerapkan Pembelajaran Aktif Teknik Permainan *What's My Line* untuk meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa.
- f. Melakukan olah data setelah tindakan selesai dilaksanakan.

3. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan di kelas. Untuk melakukan pengamatan, peneliti menjalin kerja sama dengan kolaborator. Kolaborator atau biasa juga disebut mitra peranannya sangat penting dalam membantu peneliti melakukan pengamatan di kelas, mengingat peneliti akan sangat kesulitan jika harus mengamati dan mencatat semua peristiwa yang terjadi saat proses

pembelajaran seorang diri. Adapun hal-hal yang diamati dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati keadaan kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian
- b. Melakukan pengamatan kesesuaian antara metode permainan *What's My Line* dengan materi yang akan diajarkan di kelas.
- c. Mengamati apakah guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.
- d. Mengamati apakah guru telah optimal dalam memanfaatkan metode permainan *What's My Line* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- e. Mengamati apakah metode permainan *What's My Line* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

4. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan tahap untuk melihat kembali dan kemudian mendiskusikan hasil dari proses yang telah dilakukan sebelumnya. Apa yang telah dilakukan guru atau peneliti selama proses tindakan, kemudian diamati dan dicatat oleh kolaborator untuk dibahas dan didiskusikan bersama. Tahap refleksi ini bertujuan untuk menemukan solusi atas kekurangan-kekurangan yang mungkin ditemukan pada saat proses tindakan, sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan-perbaikan pada tindakan selanjutnya. Selain itu refleksi juga dapat berguna untuk membahas keberhasilan-keberhasilan yang telah diraih selama proses tindakan, sehingga menjadi motivasi bagi peneliti untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan-keberhasilan yang telah diraih. Poin-poin kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi dengan kolaborator setelah tindakan dilakukan untuk dijadikan bahan evaluasi, kemudian mencari solusi untuk tindakan selanjutnya.
- b. Melakukan diskusi dengan kolaborator, apakah penelitian dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Keempat tahapan di atas, yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) merupakan rangkaian satu siklus. Jika dalam satu siklus penelitian belum berhasil, maka dilakukan siklus selanjutnya. Siklus dalam penelitian tidak dibatasi jumlahnya, dan dapat terus dilanjutkan sampai dengan penelitian berhasil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, teknik pengumpulan data yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam Sukmadinata (2005: 220), disebutkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Senada dengan Sukmadinata, Arifin (2012: 231) juga mengungkapkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun dalam penelitian ini, observasi yang akan dilakukan yakni untuk mengamati guru dan siswa. Mengamati guru yakni untuk mengetahui apakah yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan rencana atau tidak. Kemudian pengamatan kepada siswa bertujuan untuk mengamati aktivitas belajar siswa di kelas berkaitan dengan diterapkannya Pembelajaran Aktif Tipe Permainan *What's My Line*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah observasi terbuka. Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005: 110) menjelaskan yang disebut observasi terbuka ialah apabila pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas, pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.

2. Wawancara

Menurut Kunandar (2011: 157), wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Sementara itu menurut Hopkins (1993) dalam Kunandar (2011: 157), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Dalam penelitian kali ini, wawancara yang dilakukan akan ditujukan kepada siswa. Beberapa siswa sebagai perwakilan akan diwawancarai tentang tanggapannya mengenai penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Permainan *What's My Line* dalam pembelajaran sejarah.

3. Studi Dokumentasi

Dalam Arifin (2012: 243) dijelaskan bahwa studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain.

Untuk penelitian kali ini, dokumen yang akan dipakai disesuaikan dengan keperluan penelitian yaitu meliputi silabus, RPP, daftar hadir siswa, laporan tugas siswa.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan dibantu oleh mitra untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pedoman observasi ini dibuat menjadi dua macam, yakni pedoman observasi untuk mengamati guru dan pedoman observasi untuk mengamati siswa.

Tujuan dari penggunaan pedoman observasi ini yaitu untuk mengetahui apakah tindakan yang guru lakukan sudah sesuai dengan rencana dan juga bagaimana respon siswa dengan diterapkannya Pembelajaran Aktif Teknik Permainan *What's My Line*.

Pedoman observasi untuk mengamati guru, dapat tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru

No	Kegiatan guru dalam pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pendahuluan			
	a. Memberi salam			
	b. Memeriksa kehadiran siswa			
	c. Mengecek kesiapan siswa untuk belajar			
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
2	Kegiatan Inti			
	a. Guru menyampaikan topik dari materi pembelajaran yang akan dimainkan dalam sebuah permainan			
	b. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai permainan <i>What's My Line</i>			
	c. Guru menjelaskan tentang aturan main permainan <i>What's My Line</i>			
	d. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok besar			
	e. Para siswa diminta untuk melakukan pencarian sumber berdasarkan topik yang telah ditentukan sebelumnya			
	f. Siswa diminta untuk membaca sumber yang telah ditemukan tersebut dengan seksama selama 20 menit			
	g. Guru menunjuk empat orang perwakilan dari tiap kelompok untuk membantu memeragakan dan memberikan kata kunci tentang "tamu misteri" yang dipegangnya di depan kelas. Teman-temannya diharuskan menebak "tamu misteri" tersebut			
	h. Guru berperan sebagai pengatur jalannya permainan, mengatur kelompok mana yang bertanya lebih dahulu dan mana yang menunggu giliran			
	i. Guru aktif mengawasi jalannya permainan			

	hingga selesai			
3	Penutup			
	a. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari tersebut			
	b. Menyampaikan topik pembelajaran yang akan dimainkan di pertemuan berikutnya			
	c. Mengucapkan terima kasih dan salam			

Tabel di atas berfungsi untuk mengamati apakah pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Jika langkah-langkah pembelajaran di atas telah dilaksanakan seluruhnya menandakan bahwa guru telah menjalankan proses pembelajaran sesuai prosedur, namun jika ada langkah yang terlewat atau tidak dilaksanakan menandakan bahwa dibutuhkan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran ke depannya.

Sementara itu untuk pedoman observasi siswa dibagi menjadi dua kategori, yakni pedoman observasi pemahaman konsep kesejarahan dan pedoman observasi aktivitas siswa dalam permainan *What's My Line*. Pedoman observasi untuk mengamati pemahaman konsep kesejarahan dapat tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Pemahaman Konsep Kesejarahan

No.	Aspek yang dinilai	Kelompok Permainan <i>What's My Line</i>			
		K1	K2	K3	K4
1.	Identifikasi Konsep:				
	Memberikan kata kunci				
	Mengajukan pertanyaan				
	Memberikan jawaban pertanyaan				
	Identifikasi jawaban “ya” dan “tidak”				
2.	Pengujian Konsep:				

	Mendefinisikan konsep-konsep				
	Menyimpulkan konsep-konsep				
Jumlah skor					
Rata-rata					

Tabel pengamatan di atas berfungsi mengukur pemahaman konsep kesejarahan siswa. Dalam mengukur pemahaman konsep kesejarahan tersebut, peneliti menyusun beberapa aspek yang akan dinilai dengan sejumlah kriteria penilaian. Setiap aspek dinilai dengan skor 1-4, adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pengamatan Pemahaman Konsep Kesejarahan

Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
	4	3	2	1
Memberikan kata kunci	Jika total 4 orang penampil di depan kelas memberikan kata kunci dengan tepat	Jika 3 orang dari maksimal 4 orang penampil di depan kelas memberikan kata kunci dengan tepat	Jika 2 orang dari maksimal 4 orang penampil di depan kelas memberikan kata kunci dengan tepat	Jika hanya 1 orang dari maksimal 4 orang penampil di depan kelas memberikan kata kunci dengan tepat
Mengajukan pertanyaan	-Pertanyaan bersifat umum-khusus -Pertanyaan relevan dengan topik	-pertanyaan bersifat umum-khusus -sebagian pertanyaan kurang relevan dengan topik	-pertanyaan tidak bersifat umum-khusus (acak) -pertanyaan kurang relevan dengan topik	-pertanyaan tidak bersifat umum-khusus (acak) -pertanyaan tidak relevan dengan topik
Memberikan jawaban pertanyaan	Jika 4 orang penampil di depan kelas menjawab “ya” atau “tidak” hampir semua	Jika 3 orang dari maksimal 4 penampil di depan kelas menjawab “ya” atau “tidak” hampir	Jika 2 orang dari maksimal 4 penampil di depan kelas menjawab “ya” atau “tidak” hampir	Jika 1 orang dari maksimal 4 penampil di depan kelas menjawab “ya” atau “tidak” hampir

	pertanyaan dengan tepat	semua pertanyaan dengan tepat, sementara 1 orang penampil yang lain banyak menjawab “tidak tahu” dan kerap kali dibantu oleh guru dalam menjawab pertanyaan	semua pertanyaan dengan tepat, sementara 2 orang yang lain banyak menjawab “tidak tahu” dan kerap kali dibantu oleh guru dalam menjawab pertanyaan	semua pertanyaan dengan tepat, sementara 3 orang yang lain banyak menjawab “tidak tahu” dan kerap kali dibantu oleh guru dalam menjawab
Identifikasi jawaban “ya” dan “tidak”	Jika anggota kelompok tidak mengulang pertanyaan yang sama yang telah diajukan oleh rekan sekelompok maupun kelompok rivalnya yang mana telah diketahui jawabannya “ya” atau “tidak”	Jika sebagian anggota kelompok mengulang pertanyaan yang sama yang telah diajukan oleh rekan sekelompok maupun kelompok rivalnya yang mana telah diketahui jawabannya “ya” atau “tidak”	Jika hampir setengah dari anggota kelompok mengulang pertanyaan yang sama yang telah diajukan oleh rekan sekelompok maupun kelompok rivalnya yang mana telah diketahui jawabannya “ya” atau “tidak”	Jika lebih setengah dari anggota kelompok mengulang pertanyaan yang sama yang telah diajukan oleh rekan sekelompok maupun kelompok rivalnya yang mana telah diketahui jawabannya “ya” atau “tidak”
Mendefinisikan konsep-konsep	Jika kelompok bisa menjelaskan konsep-konsep yang telah dimainkan minimal 5 dari jumlah keseluruhan	Jika kelompok bisa menjelaskan konsep-konsep yang telah dimainkan minimal 3 dari jumlah keseluruhan	Jika kelompok bisa menjelaskan konsep-konsep yang telah dimainkan minimal 1 dari jumlah keseluruhan	Jika kelompok tidak bisa menjelaskan konsep-konsep yang telah dimainkan
Menyimpulkan konsep-konsep	Jika kelompok dapat	Jika kelompok dapat	Jika kelompok hanya bisa	Jika kelompok tidak bisa

	menyimpulkan seluruh konsep-konsep yang telah dimainkan dengan menambahkan beberapa konsep baru menjadi sebuah penjelasan	menyimpulkan seluruh konsep-konsep yang telah dimainkan menjadi sebuah penjelasan	menyimpulkan sebagian konsep-konsep yang telah dimainkan menjadi sebuah penjelasan	menyimpulkan konsep-konsep yang telah dimainkan menjadi sebuah penjelasan
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------

Setelah semua kelompok dinilai dengan kriteria penilaian di atas, selanjutnya skor masing-masing kelompok dijumlahkan untuk kemudian dihitung rata-rata skor kelas. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui peningkatan pemahaman konsep kesejarahan siswa dari siklus 1 sampai dengan siklus terakhir pada akhir penelitian nanti. Dalam menghitung skor atau nilai rata-rata peneliti menggunakan statistik sederhana yakni dengan menjumlahkan skor setiap kelompok lalu membaginya dengan jumlah kelompok yang ada.

Selain menyusun pedoman observasi untuk mengamati pemahaman konsep kesejarahan, peneliti juga menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa dalam permainan *What's My Line*. Lembar pengamatan tersebut untuk mengukur bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya Pembelajaran Aktif Teknik Permainan *What's My Line*. Selain itu mengamati tingkat aktivitas siswa juga dalam rangka memastikan apakah pelaksanaan Pembelajaran Aktif Teknik Permainan *What's My Line* sudah berjalan dengan semestinya. Berikut merupakan format pengamatan aktivitas siswa:

Tabel 3.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Penilaian				
	1	2	3	4	5

Mengamati penjelasan awal yang diberikan oleh guru					
Mencari sumber-sumber yang relevan					
Mempelajari sumber-sumber yang ditemukan secara seksama					
Aktif memberikan pertanyaan mengenai kata kunci yang diberikan temannya					
Berdiskusi dengan teman sekelompok					
Fokus memperhatikan temannya yang menjadi penampil di depan kelas					
Mencoba menjawab “tamu misteri” yang ditampilkan temannya					
Bekerja sama dalam memecahkan “tamu misteri”					

Keterangan:

- 1: kegiatan belajar hanya dilakukan oleh sekiranya 3-7 siswa, sedangkan sebagian besar sibuk dengan kegiatannya masing-masing
- 2: kegiatan belajar hanya dilakukan oleh sekiranya 8-17 siswa, sedangkan sebagian besar sibuk dengan kegiatannya masing-masing
- 3: kegiatan belajar dilakukan oleh sekiranya setengah jumlah keseluruhan siswa yang hadir di kelas,
- 4: kegiatan belajar dilakukan oleh sekiranya 26-31 siswa, hanya sebagian kecil yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing
- 5: kegiatan belajar dilakukan oleh sekiranya lebih dari 32 siswa, hanya sebagian kecil yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran. Catatan lapangan ini sifatnya detil karena mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas mulai awal hingga akhir pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti hingga kegiatan penutup pembelajaran. Catatan lapangan mencatatkan hal-hal sekecil apapun yang terjadi di kelas menjadi

Muhammad Fithrah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK PERMAINAN WHAT'S MYLINE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJAHTERAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebuah jalinan cerita yang dapat menggambarkan secara keseluruhan tentang apa saja yang terjadi di kelas kepada pembacanya.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan tanggapan siswa mengenai diterapkannya Pembelajaran Aktif Teknik Permainan *What's My Line* dalam pembelajaran di kelas. Pertanyaan tersebut tentunya dijawab siswa secara lisan. Dari 34 orang siswa, dipilih 6 orang siswa yang dianggap dapat mewakili pandangan kelas secara keseluruhan. Pertanyaan diajukan setelah berakhirnya siklus terakhir dalam penelitian.

Berikut merupakan daftar pertanyaan wawancara yang disusun oleh peneliti:

- Bagaimana kondisi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah secara umum di kelas?
- Adakah kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran sejarah di kelas? Jika ada jelaskan kendala tersebut
- Bagaimana tanggapan mengenai penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Permainan *What's My Line* dalam pembelajaran sejarah?
- Apa yang masih menjadi kekurangan guru dalam membawakan pembelajaran sejarah di kelas terutama dalam penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Permainan *What's My Line*?
- Apa harapanmu mengenai pengembangan pembelajaran sejarah di kelas ke depannya?

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data penelitian terkumpul, barulah kemudian dilakukan analisis data. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Milles & Huberman. Milles & Huberman (1994) dalam Sugiyono (2013: 337) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam analisis data terdiri dari tiga komponen.

Muhammad Fithrah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK PERMAINAN WHAT'S MYLINE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJAHTERAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah pertama yakni reduksi data (*data reduction*), dimana pada tahap ini peneliti diharuskan memilah-milih mana data yang penting dan yang kurang penting. Data-data yang terkumpul dari proses penelitian tentunya jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu diperlukan seleksi agar dapat diketahui mana data yang relevan dan kurang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan reduksi data dari data-data yang diperoleh bersama panduan observasi, catatan lapangan, dan wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya, yakni penyajian data (*data display*) yaitu berupa penyusunan dan pengorganisasian data dari tahap reduksi data. Data-data tersebut nantinya disajikan atau ditampilkan dalam bentuk narasi.

Langkah ketiga yakni kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dalam tahap ini peneliti melakukan verifikasi dan menarik sebuah kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dan telah disajikan dengan melalui proses reduksi data sebelumnya. Kesimpulan yang diambil peneliti mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan di awal penelitian.

Kemudian, demi tercapainya penelitian yang terpercaya dan kredibel dilakukan validasi data. Validasi data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran dari penelitian. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005: 168-170) langkah-langkah yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. *Member Check*

Member check yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK apakah keterangan atas informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

b. *Audit trail*

Audit trail yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang

ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. *Audit trail* dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti.

c. *Expert Opinion*

Expert opinion yakni dengan meminta pendapat kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar di bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini yang dimintai pendapat yakni dosen pembimbing.